

Penguatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru SMK

Urip Sulistiyo¹, Yanto², Raden Muhammad Ali³, Mukhlash Abrar⁴, Muhammad Haris Effendi Hasibuan⁵

¹Doktor Kependidikan, Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

^{2,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁵Doktor Pendidikan MIPA, Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: urip.sulistiyo@unja.ac.id¹, yanto@unja.ac.id², m.ali@unja.ac.id³, mukhlash.abrar@unja.ac.id⁴, hariseffendi@unja.ac.id⁵

Article History:

Received: 01 Oktober 2025

Revised: 18 Oktober 2025

Accepted: 20 Oktober 2025

Keywords: penulisan artikel ilmiah; literasi *digital*; guru SMK; pendampingan.

Abstract: Kemampuan menulis dan memublikasikan karya ilmiah berbasis digital masih rendah di kalangan guru SMK. Program “Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah bagi Guru SMK” berfokus pada peningkatan keterampilan menulis sekaligus kesiapan *submission*. Tujuan mencakup penguatan pemahaman struktur naskah, peningkatan literasi digital (*kurasi sumber tepercaya, reference manager*), serta kompetensi menavigasi *Open Journal Systems (OJS)*. Metode meliputi lokakarya intensif pada bagian IMRaD/*varian*, praktik terarah menggunakan templat jurnal dan teknik sitasi, simulasi *submission* di *OJS*, serta pendampingan *hybrid* pascapelatihan hingga naskah siap unggah. Temuan menunjukkan mayoritas peserta berhasil menghasilkan draf yang memenuhi kaidah, membuat dan mengoptimalkan profil *Google Scholar*, serta menyiapkan naskah untuk dikirim ke jurnal nasional terakreditasi; sebagian juga menerbitkan tulisan populer di media daring sebagai diseminasi awal. Disimpulkan bahwa pendekatan terpadu—pelatihan teknis, literasi digital, dan mentoring berkelanjutan—efektif mempercepat kesiapan naskah sekaligus menumbuhkan budaya publikasi pada ekosistem sekolah kejuruan.

PENDAHULUAN

Produktivitas penulisan dan publikasi ilmiah guru SMK di Indonesia masih rendah meskipun tuntutan profesional—termasuk persyaratan kenaikan pangkat—semakin menekankan bukti kinerja akademik yang terdokumentasi. Beragam faktor berkontribusi pada kondisi ini: motivasi menulis yang lemah, pengetahuan teknis yang terbatas, kebiasaan baca yang kurang, serta beban administratif yang tinggi sehingga waktu untuk praktik menulis menjadi minimal (Caswita, 2020). Di sisi lain, ekosistem publikasi semakin *digital*: pengelolaan referensi, kurasi literatur,

penyiapan naskah sesuai templat jurnal, hingga *submission* melalui *Open Journal Systems (OJS)* menuntut kompetensi literasi *digital* yang memadai (Prasetyo & Wulandari, 2021; Yulianti et al., 2022).

Upaya peningkatan kapasitas yang selama ini dilakukan kerap berfokus pada pelatihan konvensional—misalnya penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)—namun belum secara sistematis mengintegrasikan *toolchain digital* (mis. *reference manager*, templat jurnal, cek kesamaan) dan belum disertai pendampingan pascapelatihan sampai naskah benar-benar siap kirim. Pada saat yang sama, aspek psikososial seperti kepercayaan diri akademik dan budaya berbagi praktik baik di lingkungan sekolah juga belum terkelola secara berkelanjutan (Arifin et al., 2021). Akibatnya, transfer pengetahuan dari sesi pelatihan ke luaran nyata (draf sesuai kaidah, akun Google Scholar yang aktif, *submission* ke jurnal terakreditasi) sering berhenti di tengah jalan (Fauzan & Rizal, 2023).

Kajian terdahulu menegaskan dua pilar yang menentukan keberhasilan peningkatan produktivitas publikasi guru, yaitu (1) literasi *digital* yang langsung terkait proses publikasi (pencarian sumber tepercaya, manajemen sitasi, penyiapan naskah sesuai *author guidelines*, dan navigasi OJS) serta (2) model pendampingan berkelanjutan yang menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik publikasi (Prasetyo & Wulandari, 2021; Yulianti et al., 2022; Fauzan & Rizal, 2023). Namun, terdapat kesenjangan (*gap*) pada tataran implementasi berbasis komunitas sekolah kejuruan: program yang menggabungkan pelatihan teknis, *hands-on* penggunaan perangkat *digital*, simulasi OJS, dan mentoring *hybrid* yang dipantau dengan indikator keluaran terukur (mis. jumlah draf siap kirim, tingkat *submission*, dan diseminasi awal melalui media daring populer) masih jarang didesain secara utuh.

Konteks SMK menunjukkan kebutuhan spesifik: guru menghadapi variasi mata pelajaran vokasional dan keterbatasan waktu mengajar, sehingga intervensi harus ringkas, aplikatif, dan berfokus pada *workflow* yang dapat direplikasi di sekolah. Selain itu, pembentukan komunitas penulis internal penting untuk memastikan keberlanjutan praktik reflektif dan kolaborasi lintas mapel, sekaligus menumbuhkan budaya publikasi yang tidak bergantung pada kegiatan pelatihan sesaat (Arifin et al., 2021; Fauzan & Rizal, 2023).

Bertolak dari latar tersebut, tujuan pengabdian berbasis riset ini adalah: (1) meningkatkan penguasaan struktur naskah ilmiah dan konvensi penulisan sesuai standar jurnal; (2) memperkuat literasi *digital* yang relevan langsung dengan proses publikasi (kurasi sumber tepercaya, penggunaan *reference manager*, penyiapan naskah berbasis templat, dan navigasi OJS); (3) menghasilkan keluaran terukur—draf artikel sesuai kaidah, kepemilikan serta optimasi profil Google Scholar, dan naskah siap kirim ke jurnal nasional terakreditasi—serta diseminasi awal melalui media daring populer; dan (4) membangun komunitas penulis guru di tingkat sekolah untuk menjaga keberlanjutan praktik publikasi dan peningkatan profesionalisme. Dengan demikian, tulisan ini menempatkan penguatan literasi *digital* dan skema pendampingan berkelanjutan sebagai strategi inti untuk menjembatani kesenjangan antara pelatihan dan luaran publikasi yang nyata (Caswita, 2020; Prasetyo & Wulandari, 2021; Yulianti et al., 2022; Arifin et al., 2021; Fauzan & Rizal, 2023).

METODE

Sasaran Peserta

Pelatihan ini ditujukan bagi para pendidik di SMKN 3 Muaro Jambi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mencakup seluruh guru, baik berstatus ASN maupun non-ASN.
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, disiplin, dan sungguh-sungguh.
3. Berkomitmen menyusun satu naskah artikel ilmiah dan mengupayakan publikasinya pada jurnal nasional terakreditasi (SINTA).

Pokok bahasan pelatihan beserta pembagian waktu pelaksanaannya dirangkum dan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU		INSTRUKTUR
		Teori	Praktik	
1	Pelatihan / Penyegaran	5 JP	2 JP	Muhammad Haris Effendi Hsb, S.Pd., M.Si., Ph.D. Prof. Urip Sulistiyo, Ph.D.
2	Pelatihan Mengenal Database Jurnal Nasional	6 JP	1 JP	Dr. Rd. M.Ali, M.Pd. Dr. Yanto S.Pd, M.Ed.
3	Pelatihan Mencari Referensi dan Sumber Artikel Kredibel	6 JP	1 JP	Prof. Urip Sulistiyo, Ph.D. Dr. Mukhlash Abrar, S.S., M.Hum.
4	Pelatihan Penulisan Artikel dan Praktik Publikasi	7 JP	21 JP	Prof. Urip Sulistiyo, Ph.D. Dr. Yanto, S.Pd., M.Ed. Dr. Rd. M. Ali, M.Pd. Muhammad Haris Effendi Hsb, S.Pd., M.Si., Ph.D.

Catatan: JP = Jam Pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pertemuan setara dengan 45 menit.

Proses Pembelajaran

Materi disampaikan melalui pembelajaran terstruktur dengan alokasi 24 Jam Pertemuan (JP) teori dan 25 JP praktik (1 JP = 45 menit), sehingga peserta memperoleh landasan konseptual sekaligus pengalaman langsung yang memadai. Pada porsi teori, penguatan dimulai dari pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang sekaligus menjadi basis penulisan artikel ilmiah. Peserta dipandu menautkan siklus PTK—perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi—dengan alur konversi temuan menjadi naskah yang koheren, logis, dan berbasis bukti. Selain itu, dibahas struktur naskah (IMRaD/varian), kaidah bahasa akademik, dan etika publikasi, agar peserta memahami standar substansi dan teknis yang diharapkan jurnal bereputasi. Materi literasi digital dibenamkan sejak awal: kurasi sumber tepercaya, penggunaan *reference manager* (Zotero/Mendeley), serta pemanfaatan alat bantu tata bahasa dan cek kesamaan untuk memastikan kepatuhan gaya dan integritas ilmiah. Strategi memilih jurnal juga menjadi fokus, mencakup pembacaan *scope*, *author guidelines*, indeksasi (misalnya SINTA/DOAJ), kejelasan

proses *peer review*, serta estimasi linimasa publikasi; tujuan akhirnya adalah menuntun peserta menyusun peta target jurnal yang realistis dan sejalan dengan tema serta kekuatan naskah.

Sesi praktik dirancang untuk menerjemahkan teori ke keterampilan yang terukur. Tahap awal menitikberatkan pada penyusunan outline berbasis data/temuan PTK yang telah tersedia, termasuk identifikasi isu utama, perumusan tujuan, dan penataan alur argumen agar narasi penelitian mengalir dan fokus. Tahap berikutnya menggarap penulisan bagian per bagian—dari pendahuluan, metode, hasil, hingga pembahasan dan kesimpulan—dengan klinik draf yang memberikan umpan balik rinci atas kejelasan logika, kelengkapan bukti, dan konsistensi sitasi. Pada saat bersamaan, peserta mempraktikkan pengelolaan referensi di *reference manager*, penyisipan sitasi *in-text*, ekspor daftar rujukan, dan penyesuaian templat sesuai *author guidelines*. Puncak praktik adalah simulasi publikasi menggunakan Open Journal Systems (OJS): mulai dari pembuatan akun, pengisian metadata, penataan berkas utama dan dokumen pendukung (surat pernyataan orisinalitas, *cover letter*, dan lampiran lain), hingga peninjauan ulang kelengkapan paket *submission*. Simulasi ini memberikan pengalaman autentik sehingga peserta lebih percaya diri menghadapi proses publikasi yang sebenarnya.

Di akhir rangkaian, dilakukan evaluasi naskah menggunakan rubrik yang mencakup struktur dan koherensi, kekuatan argumentasi dan penggunaan bukti, kepatuhan terhadap *author guidelines*, akurasi sitasi/daftar rujukan, serta kualitas kebahasaan. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan aplikatif, diarahkan pada perbaikan yang bisa segera diimplementasikan (misalnya memperkuat rasional teoritik, merapikan operasional variabel, memperjelas prosedur analisis, atau menurunkan klaim sesuai daya dukung data). Sesi refleksi kelompok digunakan untuk menginventarisasi tantangan teknis (ketersediaan data, pengelolaan waktu menulis) dan nonteknis (kepercayaan diri akademik, dukungan lingkungan kerja), sekaligus menyepakati strategi keberlanjutan berupa jadwal *writing sprint*, *peer review* internal, dan penetapan tenggat *submission*.

Kerangka materi dan strategi pendampingan merujuk pada praktik baik yang ditegaskan Sulistiyo et al. (2021)—bahwa penulisan untuk jurnal mensyaratkan penguasaan struktur naskah, alur argumentasi yang logis, dan penggunaan referensi yang relevan—serta Sulistiyo (2022), yang menekankan pentingnya pelatihan terstruktur dan bimbingan berkelanjutan agar kualitas tulisan meningkat dan siap memasuki proses *peer review*. Prinsip-prinsip ini dioperasionalkan melalui klinik draf berulang, penugasan bertahap, dan mekanisme umpan balik dua arah yang memungkinkan peserta merevisi naskah berdasarkan indikator yang jelas dan terukur.

Sejalan dengan mandat pengembangan profesional guru, setiap peserta ditargetkan menghasilkan minimal satu artikel ilmiah untuk diajukan ke jurnal nasional terakreditasi SINTA. Target ini tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur capaian pelatihan, tetapi juga sebagai strategi pengarsipan digital portofolio ilmiah (misalnya melalui profil Google Scholar) yang memudahkan pemanfaatan dokumen saat pengusulan kenaikan pangkat dan pengembangan karier. Praktik pengarsipan digital ini sekaligus menjawab kebiasaan penyimpanan konvensional yang kerap menyulitkan pelacakan karya ilmiah dari waktu ke waktu.

Karena pelatihan diposisikan sebagai pendampingan berkesinambungan, dukungan dilanjutkan secara *online* untuk memantau progres penulisan, mendiskusikan kendala tematik/metodologis, dan mengarahkan penyesuaian terhadap masukan *reviewer* bila naskah telah masuk tahap telaah. Kanal komunikasi—misalnya grup WhatsApp—dimanfaatkan untuk konsultasi cepat, berbagi sumber daya (templat jurnal, contoh *cover letter*, panduan *response to reviewers*), dan menjaga ritme menulis. Pendekatan ini diharapkan menumbuhkan kebiasaan

menulis yang berkelanjutan sehingga transisi ke luaran yang lebih kompleks (modul, buku ajar) menjadi lebih mulus seiring meningkatnya kepercayaan diri dan pengalaman publikasi.

Partisipasi mitra difokuskan pada dukungan logistik dan manajerial agar proses belajar berjalan efektif, yakni: menyediakan tempat pelatihan, menyiapkan peserta, menyusun jadwal bersama tim pelaksana, serta memastikan ketersediaan perangkat yang dibutuhkan (komputer, akses internet, dan proyektor). Kegiatan berlokasi di SMKN 3 Muaro Jambi, Tunas Baru, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi (36381), yang memungkinkan penyesuaian jadwal dengan beban mengajar guru dan memaksimalkan keterlibatan peserta tanpa mengganggu layanan pembelajaran reguler.

Secara keseluruhan, rancangan materi—yang memadukan landasan PTK, literasi digital publikasi, latihan penulisan terarah, dan simulasi OJS—memberikan jalur belajar yang runtut dari pemahaman ke praktik. Evaluasi berbasis rubrik dan pendampingan pascapelatihan memastikan peningkatan kapasitas tidak berhenti pada tataran teoretis, melainkan berujung pada naskah siap kirim dan praktik publikasi yang lebih percaya diri. Dengan demikian, program ini bukan hanya memperkuat keterampilan menulis dan publikasi ilmiah guru di SMKN 3 Muaro Jambi, tetapi juga membangun ekosistem menulis yang produktif dan terdokumentasi secara digital untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan karier secara berkelanjutan.



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana membagi metode kegiatan ke dalam empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi (Nurhikmah, 2024).

Tahapan Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Pelaksanaan pelatihan mengikuti siklus manajerial **POACE**—*planning, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating*—sebagaimana dianjurkan dalam literatur manajemen pendidikan (Nurhikmah, 2024). Rangkaian ini memastikan setiap tahap saling menopang dan memberi umpan balik bagi keberlanjutan program.

Perencanaan (Planning).

Langkah awal difokuskan pada pemetaan kebutuhan peserta. Melalui observasi awal dan beberapa kali pertemuan dengan Kepala Sekolah, tim mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam **academic writing** yang kerap dialami guru—mulai dari pemfokusan masalah, penataan argumen, hingga kepatuhan terhadap pedoman penulisan. Hasil pemetaan ini menjadi dasar penyusunan tujuan belajar, kurikulum pelatihan, dan indikator capaian tiap sesi.

Pengorganisasian (Organizing).

Tahap ini menekankan koordinasi intensif antara penyelenggara dan mitra agar prasyarat belajar terpenuhi. Fokus koordinasi meliputi penyiapan sarana–prasarana serta media pembelajaran yang relevan, penyusunan jadwal yang sinkron dengan beban mengajar, dan penetapan tata tertib yang mendorong suasana belajar kondusif dan produktif. Ketersediaan perangkat (komputer, proyektor, akses internet) dan kejelasan alur kegiatan membantu peserta berkonsentrasi pada materi tanpa terganggu persoalan teknis.

Pelaksanaan (Actuating).

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta—sekaligus membangun keakraban antara peserta dan fasilitator—diikuti pembukaan singkat dan doa bersama untuk menyiapkan suasana yang tenang. Selanjutnya dilakukan pengenalan tim pelatih beserta harapan dan capaian pembelajaran, lalu distribusi agenda detail yang memuat topik, alokasi waktu, dan ekspektasi tiap sesi. Dengan panduan yang jelas, peserta dapat mempersiapkan diri serta mengelola waktu secara efektif sepanjang pelatihan.

Pengendalian (Controlling).

Manajemen pengendalian diterapkan agar jalannya pelatihan tetap selaras dengan rencana dan target capaian. Pengawasan proses dilakukan pada level sesi (ketepatan waktu, ketercapaian tujuan per topik) dan level keseluruhan program (konsistensi mutu, respons cepat terhadap kendala). Melalui pengendalian yang tertata, setiap tahap dapat diarahkan dengan baik sehingga manfaat belajar yang diterima peserta lebih optimal.

Evaluasi (Evaluating).

Evaluasi menitikberatkan pada perubahan perilaku belajar peserta yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Peterson, 2006). Untuk menilai dampak intervensi, digunakan desain pra–pasca: *pre-test* dilakukan sebelum pembelajaran guna memotret kemampuan awal, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah rangkaian sesi untuk mengukur peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperoleh (Bell, 2010). Hasil evaluasi ini menjadi dasar umpan balik perbaikan materi, metode, dan pendampingan pada siklus berikutnya—sekaligus menguatkan keberlanjutan program melalui penyesuaian berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian signifikan yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMKN 3 Muaro Jambi. Rangkaian kegiatan meliputi pelatihan penulisan ilmiah berbasis digital, pendampingan intensif dalam penyusunan naskah, hingga simulasi publikasi melalui *Open Journal Systems (OJS)*. Capaian utama mencakup peningkatan kompetensi guru dalam memahami struktur artikel sesuai standar jurnal, penguatan literasi digital melalui penggunaan *reference manager* dan kurasi sumber tepercaya, serta keterampilan menavigasi sistem *submission* online. Sebagian besar peserta berhasil menghasilkan draf artikel yang sesuai dengan kaidah ilmiah, membuat serta mengoptimalkan profil Google Scholar, dan menyiapkan naskah untuk diajukan ke jurnal nasional terakreditasi. Selain itu, sejumlah peserta juga memublikasikan tulisan populer di media daring sebagai bentuk diseminasi awal.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan terpadu—yang menggabungkan pelatihan teknis, literasi digital, dan mentoring berkelanjutan—efektif dalam mempercepat kesiapan publikasi

sekaligus menumbuhkan budaya menulis dan publikasi ilmiah di lingkungan sekolah kejuruan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Sesi Diskusi

1. Peningkatan Pemahaman Dasar PTK dan Publikasi Ilmiah
 Pada tahap awal, sesi teori memperkenalkan keterkaitan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penulisan dan publikasi artikel ilmiah sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Melalui pemaparan konsep, studi kasus, dan diskusi interaktif, guru di SMKN 3 Muaro Jambi memahami definisi, tujuan, serta relevansi PTK untuk memecahkan masalah pembelajaran, sekaligus alur konversinya menjadi naskah artikel. Evaluasi akhir sesi menunjukkan kenaikan kepercayaan diri dan partisipasi aktif peserta dalam mengidentifikasi kasus kelas yang potensial ditulis.
2. Meningkatnya Keterampilan Merancang dan Mengeksekusi PTK serta Menyusun Naskah
 Setelah penguatan konsep, peserta dilatih menyusun proposal/kerangka PTK, memilih metode yang tepat, menentukan variabel/indikator, serta mengumpulkan–menganalisis data (mis. observasi, angket). Kemampuan menulis meningkat terlihat dari *outline* yang lebih fokus, argumentasi yang lebih kuat, dan rancangan strategi pembelajaran berbasis bukti yang siap diuji pada siklus tindakan berikutnya.
3. Terbentuknya Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah yang Layak Publikasi
 Rangkaian *workshop* penulisan mengarahkan peserta menulis bagian-bagian naskah sesuai kaidah jurnal nasional terakreditasi (judul–abstrak–pendahuluan–metode–hasil–pembahasan–kesimpulan–referensi). Mayoritas guru mampu menyusun struktur yang sistematis, menulis abstrak yang representatif, serta merinci metodologi dengan jelas sehingga naskah lebih siap ditelaah.
4. Penguasaan Literasi Digital untuk Proses Publikasi
 Penguatan literasi *digital* difokuskan pada penggunaan *reference manager* (Zotero/Mendeley), kurasi sumber tepercaya, penyesuaian templat jurnal, *grammar & similarity check*, serta simulasi OJS (registrasi, pengisian metadata, unggah naskah dan

dokumen pendukung seperti surat orisinalitas/*cover letter*). Sejumlah peserta berhasil menyiapkan paket *submission* lengkap dan mengoptimalkan profil Google Scholar.

5. Peningkatan Kapabilitas Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi
 Melalui pendampingan intensif, guru memahami tahapan publikasi (persiapan manuskrip, *submission*, komunikasi dengan editor, respons revisi *reviewer*). Beberapa naskah berhasil dikirim ke jurnal target, memperlihatkan kemajuan pada kepatuhan *author guidelines* dan keberanian memasuki proses *peer review*.
6. Terbentuknya Komunitas Penulis/Periset Guru di SMKN 3 Muaro Jambi
 Kegiatan mendorong lahirnya komunitas praktik yang menjalankan *peer review* internal, *writing sprint*, dan berbagi sumber daya (*template*, panduan sitasi, daftar jurnal). Komunitas ini menjaga ritme penulisan pascapelatihan, memotivasi konsistensi riset kelas, dan memperkuat budaya publikasi di lingkungan sekolah.
7. Dampak pada Praktik Pembelajaran dan Motivasi Karier
 Implementasi temuan PTK yang ditulis ke dalam artikel memantik perbaikan pembelajaran (mis. meningkatnya partisipasi siswa pada strategi kolaboratif). Persepsi peserta bergeser: publikasi tidak lagi dipandang semata beban administratif, melainkan bagian reflektif dari pengembangan profesi. Banyak guru menyatakan komitmen untuk menulis dan mempublikasikan secara berkala sebagai bagian dari peningkatan karier dan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah bagi Guru SMK di SMKN 3 Muaro Jambi berhasil mencapai tujuan utamanya: memperkuat penguasaan struktur dan konvensi naskah ilmiah, meningkatkan literasi digital publikasi yang meliputi kurasi sumber tepercaya, penggunaan *reference manager*, serta pemanfaatan pemeriksa tata bahasa dan kesamaan, dan mewujudkan kesiapan publikasi melalui kompetensi navigasi OJS, penyusunan paket *submission* yang lengkap, serta optimalisasi profil Google Scholar. Selaras dengan sasaran penguatan profesionalisme guru, program ini juga menumbuhkan ekosistem keberlanjutan melalui terbentuknya komunitas penulis/periset yang memfasilitasi *peer review* dan pendampingan pascapelatihan, sehingga konversi temuan PTK ke naskah publikasi menjadi praktik yang lebih terstruktur dan berulang. Dengan demikian, peningkatan kapasitas tidak hanya berhenti pada level pemahaman, tetapi bertransformasi menjadi kinerja publikasi yang nyata dan berdampak pada perbaikan pembelajaran di kelas.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah menginstitusikan komunitas penulis/periset guru sebagai wahana berkelanjutan untuk *writing sprint* bulanan, *peer review* terstruktur, dan berbagi sumber daya (templat, panduan sitasi, daftar jurnal sasaran) sehingga ritme penulisan tetap terjaga. Pendampingan pascapelatihan perlu dijadwalkan selama 3–6 bulan dalam bentuk klinik draf berkala hingga naskah berstatus *submitted/under review*, termasuk bimbingan menanggapi masukan *reviewer*. Untuk mendukung kualitas dan efisiensi, sekolah sebaiknya menstandarkan infrastruktur literasi *digital*—penggunaan Zotero/Mendeley, akses alat cek kesamaan dan tata bahasa, serta repositori internal untuk arsip naskah dan data PTK. Strategi publikasi juga perlu bertahap: memulai dari jurnal nasional terakreditasi yang lini masa dan *scope*-nya selaras dengan tema, kemudian menaikkan target seiring peningkatan mutu naskah. Seluruh capaian dipautkan ke pengembangan karier melalui integrasi pada SKP/IKU individu serta insentif yang jelas (pengakuan beban kerja, sertifikat, poin kinerja) agar motivasi terpelihara. Terakhir, praktik baik direplikasi ke jejaring MGMP/KKG dan dikembangkan kemitraan dengan

perguruan tinggi atau pengelola jurnal untuk *coaching clinic* tematik, sehingga dampak program meluas dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jambi atas dukungan fasilitas, koordinasi administrasi, serta pendampingan akademik selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada Kepala SMK Negeri 3 Muaro Jambi beserta jajaran pimpinan, guru, dan siswa yang telah memberikan izin, waktu, dan partisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat dan asisten mahasiswa Universitas Jambi yang membantu dokumentasi, logistik, serta penjaminan mutu materi. Setiap kekeliruan dan kekurangan dalam naskah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Bell, B. A. (2010). Pretest–posttest design. In *Encyclopedia of research design* (pp. 1087–1091). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412961288>
- Ekawarna. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta, Indonesia: Gaung Persada.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta, Indonesia: Penulis.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta, Indonesia: Penulis.
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>
- Peterson, K. D., & Catherine, A. P. (2006). *Effective teacher evaluation*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412990219>
- Sulistiyo, U. (2022a). *Identifikasi masalah dan strategi dalam penulisan artikel pada jurnal internasional bereputasi: Studi kasus di Universitas Jambi*. Jambi, Indonesia: UNJA Publisher.
- Sulistiyo, U. (2022b). The identification of students' academic writing ability for publication of scientific work as a requirement of doctoral program completion: Analysis of obstacles and solutions. In *Proceedings of the 4th Green Development International Conference (GDIC 2022)* (pp. 522–535). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_54
- Sulistiyo, U., Heyanti, R., Anwar, K., Yuzadi, Y., & Nurzanah, M. (2021). Writing for international journals: Lessons learned from the experts. In *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.045>